



Analisis Potensi Sektor Ekonomi sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo

Analysis Potential of The Economic Sector to Support Economic Growth in Boalemo Regency

Anggita Permata Yakup

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

email: anggitapermatayakup@gmail.com

Disubmit: 22 April 2019; Direvisi: 29 Juni 2019; Dipublish: 1 Oktober 2019

Abstract

Determination of potential sectors becomes important as a basis for regional development planning in accordance with the era of regional autonomy, in the era of regional autonomy each region competes to increase regional economic growth, in order to increase the prosperity of its people This article examines the potential of the economic sector as supporting economic growth based on the 2010-2016 in time series data. This article uses the Shift Share, LQ, and Typology Matrix analysis method. The results show that the agricultural sector is a potential or very dominant sector because it shows enormous growth and contribution to the formation of RGDP and development in Boalemo district.

Keywords: Potential sector; Shift Share; LQ; Matriks Tipologi Klassen

Abstrak

Penentuan sektor potensi menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah, dalam era otonomi daerah masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, guna meningkatkan kemakmuran masyarakatnya. Artikel ini mengkaji potensi sektor ekonomi sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi berdasarkan data *time series* 2010 – 2016. Artikel ini menggunakan metode analisis Shift Share, LQ, dan Matriks Tipologi Klasen. Hasil menunjukkan Sektor pertanian merupakan sektor potensial atau sangat dominan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di kabupaten Boalemo.

Kata kunci: Sektor Potensial; Shift Share; LQ; Matriks Tipologi Klasen

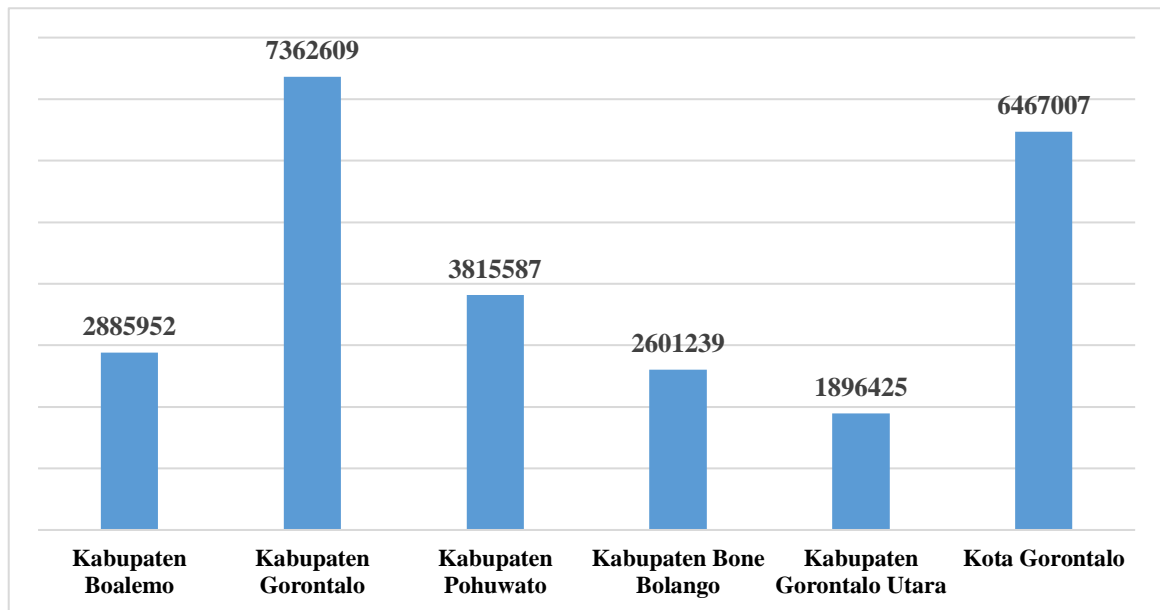
1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan yang terjadi dalam suatu wilayah dapat dilihat dari berbagai aspek. Apakah itu dari aspek sosial budaya, keamanan, ataupun dari aspek ekonomi yang telah banyak fokus analisa. Keseluruhan aspek yang ada, aspek ekonomi lah yang menjadi fokus utama sebagai indikator seluruh aspek pembangunan.

Indikator keberhasilan pembangunan dari aspek ekonomi yang familiar pada masyarakat umum adalah pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi dapat dengan mudah di ukur secara kuantitatif dan dapat menstimulus aspek pembangunan lainnya. pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB (Produk domestik bruto/produk nasional bruto) tanpa memandang apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dan berencana dalam mengupayakan terciptannya pemerataan kesempatan kerja dan pembagian hasil – hasil pembangunan yang lebih merata. Komunitas pertumbuhan dalam jangka panjang akan menstimulus wilayah/daerah kearah kemajuan yang lebih baik.

Penentuan sektor potensi menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah. Saat ini daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah guna mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang pada akhirnya untuk peningkatan kemakmuran masyarakat. Perhatian dan pemicu pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat dalam era otonomi daerah. Hal ini cukup logis, karena dalam era otonomi daerah masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, guna meningkatkan kemakmuran masyarakatnya. Oleh karena itu, pembahasan tentang struktur dan faktor penentu pertumbuhan daerah akan sangat penting artinya bagi pemerintah daerah dalam menentukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Data dasar akan memberi gambaran prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan sehingga program perencanaan akan tepat sasaran serta memberi manfaat yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo. Pembangunan ekonomi daerah khususnya Kabupaten Boalemo maupun kabupaten-kabupaten lain di Indonesia merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah bersama dengan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mendorong kegiatan ekonomi sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Struktur ekonomi Kabupaten Boalemo tahun 2016 didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 54,64% diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor yaitu 12,19%. Sedangkan 15 sektor lainnya menyumbang nilai tambah di bawah 10,00%. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo 2016 adalah sebesar 6,29 sementara pada 2015 sebesar 6,37. Hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo 2016 mengalami perlambatan dibanding 2015 (BPS Boalemo,2017).



Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/Kota di Gorontalo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2016. Sumber: BPS BPS Gorontalo (2017)

Kabupaten Boalemo juga menghadapi masalah dalam hal pemerataan pembangunan antar kecamatan. Sumber ketimpangan diperkirakan karena ketidakmerataan jumlah dan kepadatan penduduk, perbedaan kecepatan perkembangan ekonomi di tiap wilayah, perbedaan tingkat SDM (sumber daya manusia) dan penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang perekonomian serta kurangnya perhatian pemerintah dalam mengoptimalkan potensi lokal di setiap kecamatan. Untuk itu, sangat penting dilakukan identifikasi potensi lokal dan tingkat perkembangan wilayah, sehingga proses pembangunan dapat dilakukan optimal dan efisien guna penciptaan masyarakat yang mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan wilayah lain. Selain itu, Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Boalemo diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan - tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam artikel ini, jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti guna menguji dan menganalisis hasil yang diajukan, yaitu data kuantitatif yang berupa berbagai jenis data dalam bentuk angka-angka. Sumber data dalam artikel adalah data sekunder yaitu data yang telah ada pada obyek artikel atau data hasil artikel yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dimana data tersebut bersumber dari dokumen organisasi tersebut atau institusi lainnya, yang dianggap berkaitan atau relevan dengan masalah yang di bahas. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam artikel ini adalah laporan pokok Kabupaten Pada BPS Kabupaten Boalemo.

2.2. Definisi Operasional

Potensi sektor ekonomi : Sektor Potensi/Unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan. Karena di dalam PDRB terkandung informasi yang sangat penting diantaranya untuk melihat output sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah baik daerah provinsi maupun kabupaten/kota, dan untuk melihat potensi sektor ekonomi menggunakan analisis LQ (*Location Question*) dan *Shift share*.

Strategi pengembangan sektor ekonomi : untuk melihat strategi pengembangan sektor ekonomi maka digunakan analisis Matriks *tipology klassen*.

2.3. Metode Analisis

Metode ini digunakan untuk melihat potensi daerah pada obyek tulisan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa baik potensi pertumbuhan ekonomi, metode analisis yang akan digunakan yaitu metode analisis LQ, *Shift Share* dan Matriks Tipologi Klassen.

Location Qoutient

Menurut Prishardoyo (2008) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian suatu daerah. Dan (Jumiyanti, 2018) menambahkan bahwa melalui analisis LQ dapat menentukan basis atau sektor unggulan dan non basis sektor setiap wilayah.

Untuk menghitung LQ: $LQ = \frac{y_i/y_t}{Y_i/Y_t}$ (1)

Keterangan:

y_i = Pendapatan sektor ekonomi di Kabupaten Boalemo

y_t = Pendapatan total Kabupaten Boalemo (PDRB)

Y_i = Pendapatan sektor ekonomi di Propinsi Gorontalo

Y_t = Pendapatan total ekonomi di Propinsi Gorontalo

Shift Share

Analisis Shift Share juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah studi dengan daerah referensi, yang membedakan dengan analisis Location Quotient adalah metode shift share memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Rumus yang digunakan oleh analisis Shift Share adalah sebagai berikut (Widodo, 2006): (2)

Dampak Riil Pertumbuhan Ekonomi Daerah: $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Referensi: $N_{ij} = E_{ij} \times r_n$

Pergeseran Proporsional atau pengaruh bauran industri: $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$

Pengaruh Keunggulan Kompetitif: $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

Matriks Tipologi Klassen

Tabel 1 Matriks Klassen Typology

PDRB perkapita (y)			
		$(y_i > y)$	$(y_i < y)$
Laju pertumbuhan	$(r_i > r)$	Pendapatan tinggi dan pertumbuhan tinggi	Pendapatan rendah dan pertumbuhan tinggi
	$(r_i < r)$	Pendapatan tinggi dan pertumbuhan rendah	Pendapatan rendah dan pertumbuhan rendah

Keterangan :

r_i : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektoral daerah Kabupaten Boalemo

r : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektoral daerah Propinsi Gorontalo

y_i : Rata-rata kontribusi PDRB sektoral daerah Kabupaten Boalemo

y : Rata-rata kontribusi PDRB sektoral daerah Propinsi Gorontalo

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Location Question (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan. Metode analisis ini juga dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah. Apabila sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu menunjukkan bahwa peranan sektor ekonomi cukup menonjol di daerah tersebut dan sektor tersebut mampu mengekspor sebagian dari nilai tambah yang dihasilkannya. Sebaliknya, apabila sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu hanya mampu memenuhi pasar dalam negeri atau lokal daerah dan cenderung mengimpor dari wilayah lain.

Tabel 2 Analisis LQ Kabupaten Boalemo, 2010-2016

Sektor	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,50	1,49	1,49	1,48	1,43	1,43	1,40
Pertambangan dan Penggalian	0,33	0,35	0,37	0,37	0,36	0,36	0,38
Industri Pengolahan	0,46	0,49	0,50	0,50	0,46	0,45	0,45
Pengadaan Listrik dan Gas	0,31	0,37	0,43	0,51	0,56	0,74	0,69
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,44	0,42	0,40	0,38	0,36	0,36	0,35
Konstruksi	0,57	0,58	0,58	0,59	0,58	0,58	0,60
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,89	0,93	0,98	1,01	1,04	1,05	1,06
Transportasi dan Pergudangan	0,41	0,41	0,41	0,40	0,39	0,39	0,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,51	0,55	0,54	0,56	0,56	0,55	0,56
Informasi dan Komunikasi	0,50	0,49	0,50	0,55	0,59	0,61	0,61
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,44	0,42	0,45	0,46	0,47	0,49	0,49
Real Estate	0,60	0,62	0,64	0,67	0,71	0,70	0,70
Jasa Perusahaan	0,59	0,58	0,59	0,59	0,59	0,57	0,57
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,95	0,93	0,93	0,97	1,03	1,09	1,12
Jasa Pendidikan	0,87	0,87	0,81	0,80	0,87	0,89	0,91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,01	0,99	0,93	0,93	1,01	1,02	1,04
Jasa lainnya	0,86	0,87	0,90	0,89	0,89	0,91	0,95

Sumber : Hasil Perhitungan, 2017

Berdasarkan tabel diatas yang menyajikan hasil perhitungan LQ, dapat diketahui ada sektor yang memiliki nilai LQ > 1 yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib tersebut merupakan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian kabupaten boalemo yang ditunjukkan dengan nilai koefisien LQ lebih dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di wilayah kabupaten boalemo dan cenderung mampu untuk mengekspor ke wilayah lain.

Pada sektor Pertambangan & Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas & Air Bersih, konstruksi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor Pengangkutan & Komunikasi, serta sektor Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan memiliki nilai koefisien LQ < 1, hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis dan cenderung akan mengimpor dari wilayah lain.

Hasil perhitungan analisis tersebut memperlihatkan bahwa sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (rerata LQ=1,46), Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (rerata LQ=1,00) sebagai sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif. Oleh

karena itu, sektor tersebut perlu diupayakan baik oleh pemerintah dan sektor swasta untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di wilayah kabupaten Boalemo.

3.2. Shift share

Analisis shift share mempunyai tujuan untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis juga digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Jika pertumbuhan di tingkat daerah atau regional menunjukkan perbedaan dengan pertumbuhan nasional yang dapat dilihat dari positif dan negatif dalam pergeseran PDRB dan secara total pergeseran terdiri dari pergeseran struktural serta pergeseran terhadap pembagian proporsional.

Tabel 3 Analisis *Shift-Share* Kabupaten Boalemo 2010-2016

Lapangan Usaha	Komponen			Total Struktur Ekonomi (SSA)
	Regional Share (Nij)	Proportionality Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	78674,981	(31946,162)	(1095,640)	45633,179
Pertambangan Dan Penggalian	711,143	(31,726)	(1288,446)	(609,029)
Industri Pengolahan	2789,652	(80,660)	(445,623)	2263,369
Pengadaan Listrik Dan Gas	35,669	(35,643)	37,377	37,403
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	27,763	(8,751)	2,307	21,320
Konstruksi	9974,108	(82,730)	5982,264	15873,642
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	14764,293	1618,618	(7961,997)	8420,914
Transportasi Dan Pergudangan	3415,763	687,290	297,965	4401,017
Penyedia Akomodasi Dan Makan Minum	1728,595	485,614	42,813	2257,021
Informasi Dan Komunikasi	2080,225	1008,292	(249,476)	2839,041
Jasa Keuangan Dan Asuransi	2524,895	1303,889	(1120,033)	2708,751
Real Estate	1796,333	264,018	(202,844)	1857,507
Jasa Perusahaan	82,083	(2,961)	(17,150)	61,972
Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan sosial Wajib	12831,278	(6393,849)	2730,368	9167,796
Jasa Pendidikan	4864,776	816,508	(2051,252)	3630,033
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	4933,237	2806,213	(2779,732)	4959,718
Jasa Lainnya	2241,557	(578,395)	(570,812)	1092,350
Total	143476,351	(30170,436)	(8689,911)	104616,005

Sumber: Hasil Perhitungan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat di deskripsikan sebagai berikut yaitu :
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor pertanian di kabupaten Boalemo berdasarkan analisis Shift Share tahun 2010-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar Rp 78674,981 terhadap kontribusi PDRB nasional. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB di kabupaten boalemo sebanyak Rp -31946,162. Pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi PDRB tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian mempunyai efek negatif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Boalemo sebanyak Rp -1095,640 lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebanyak Rp45633,179 yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Boalemo relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional. Sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Kabupaten di Boalemo tetapi mengalami penurunan tiap tahunnya sehingga pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri.

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di kabupaten Boalemo berdasarkan analisis Shift Share tahun 2010-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar Rp 12831,278 terhadap kontribusi PDRB nasional. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB di kabupaten Boalemo tertinggal sebanyak Rp -6393,849. Pertumbuhan sektor jasa dalam sisi PDRB tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan PDRB Kabupaten Boalemo sebanyak 2730,368 lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor jasa menunjukkan jumlah yang positif sebanyak Rp 9167,796 yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor jasa di kabupaten Boalemo relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional. Pertumbuhan sektor jasa cukup memberikan kontribusi PDRB untuk perekonomian di kabupaten Boalemo sebagai pendorong perekonomian.

3.3. Matriks Tipologi kelas

Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau produk domestik regional bruto per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi

sebagai sumbu vertikal dan rata-rata produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita sebagai sumbu horisontal, daerah dalam hal ini kecamatan yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi/golongan, yaitu: daerah/kecamatan yang cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), daerah/kecamatan maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah/kecamatan yang berkembang cepat (*high growth but low income*), dan daerah/kecamatan yang relatif tertinggal (*low growth and low income*), (Kuncoro dan Aswandi, 2002).

Tabel 4 Matriks tipologi kelas Kabupaten Boalemo 2010-2016

Rerata Laju Pertumbuhan sektoral (r)	Rerata Kontribusi Sektoral Terhadap PDRB (Y)	
	Y Sektor > Y PDRB	Y Sektor < Y PDRB
r sektor > r PDRB	Kuadran 1 : 4, 7, 11, 12, 15	Kuadran 2 : 1, 2, 13, 14, 17
r sektor < r PDRB	Kuadran 3 : 3, 6, 8, 9, 10, 16	Kuadran 4 : 5

Sumber : Hasil Perhitungan, 2017

Berdasarkan hasil analisis ini dapat di jelaskan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Boalemo tergolong sebagai daerah berkembang cepat. Sektor basis/unggulan pada pertanian perekonomian Kabupaten Boalemo terspesialisasi dan kompetitif secara keseluruhan. Hal ini mendukung posisinya sebagai daerah yang berkembang cepat.

Sektor berkembang dengan cepat (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran untuk sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (produk domestik regional bruto) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB (produk domestik regional bruto) daerah yang menjadi acuan atau secara nasional, tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (produk domestik regional bruto) lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (prodik domestik regional bruto) daerah yang menjadi acuan atau secara nasional. Sektor dalam Kuadran III dapat diartikan sebagai sektor yang dikembangkan (Skala Perioritas). Meskipun pangsa pasar daerahnya relatif lebih kecil dibandingkan rata - rata nasional.

Fenomena ini terjadi karena Kabupaten Boalemo memiliki konsentrasi penduduk yang terbesar sehingga PDRB (produk domestik

regional bruto) menjadi rendah dan akibatnya berpengaruh terhadap posisi dalam Matriks Tipologi Klassen.

4. PENUTUP

Dari hasil perhitungan analisis di atas, menjadi temuan bahwa dilihat sektor ekonomi di kabupaten Boalemo dapat diklasifikasikan bahwa : (1) Sektor pertanian merupakan sektor potensial atau sangat dominan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di kabupaten Boalemo. Sektor industri pengolahan menunjukkan sektor yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil. Artinya, sektor ini perlu lebih ditingkatkan dan dikembangkan untuk menjadi sektor yang dominan. Sektor bangunan; sektor perdagangan, restoran dan hotel dan sektor jasa-jasa menunjukkan sektor yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. Hal ini sangat memungkinkan sektor tersebut merupakan sektor yang sedang mengalami penurunan yang salah satunya disebabkan oleh kurang tersedianya lapangan kerja. Empat sektor lainnya, antara lain sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor yang tidak potensial baik dari segi pertumbuhan maupun dari kontribusi. (2) Sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi Dan Pergudangan, Penyedia Akomodasi Dan Makan Minum, Informasi Dan Komunikasi, serta sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boalemo berada pada kuadran tiga. Dengan demikian, strategi pengembangan Kabupaten Boalemo sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi harus menggunakan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (strategi SO).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Siregar, H., & Wahyuniarti, D. (2007). *Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin*. IPB dan Brighten Institute.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang:Baduose Media.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. edisi ketiga, Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara

Artikel :

Arifin, T., Kepel, T. L., & Amri, S. N. (2013). *Analisis Tipologi Wilayah Dalam Mendukung Pengembangan Minapolitan di Provinsi Gorontalo*. Tataloka, 15(2), 129-139.

Hasani, A., & Setiawan, A. H. (2010). *Analisis struktur perekonomian berdasarkan pendekatan shift share di provinsi Jawa Tengah periode tahun 2003–2008* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Jumiyanti, K. R. (2018). *Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis*. Gorontalo Development Review, 1(1), 30–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>

Prishardoyo, B. (2008). *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 1(1).

Sutikno & Maryunani. (2007). *Analisis Potensi Dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan*. Journal of Indonesian Applied Economics, 1(1), 1-17.

Website :

BPS. 2017. *Boalemo Dalam Angka*. <https://boalemokab.bps.go.id/>. Diakses tanggal 12 November 2017.

BPS. 2017. *Gorontalo Dalam Angka*. <https://gorontalo.bps.go.id/>. Diakses tanggal 12 November 2017.